

EFEKTIFITAS LAYANAN ADLN *FULL TEXT* DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA KAMPUS B

Heidy Ismanto¹

Abstract

The development of the global information technology has developed together with the means of information media providing the reliable sophisticated technology facilities. The fast development of information technology has been affecting many aspects of life and professions. College library is the information center at the university. Its existence can not be separated from the development of science and technology. ADLN (Airlangga Digital Library Network) is a network of information system of digital collections such as scientific journals published by the academic agents at Airlangga University as the facilities provided by the Airlangga University Library. ADLN Full Text is chosen at Airlangga University Library Campus B because the most visitors come to Airlangga University Library Campus B based on statistic data of the visitors of ADLN Full Text service at Airlangga University Library from 2010 until 2012. The purpose of this study was to determine the effectiveness of ADLN Full Text service at Airlangga University Library Campus B.

The method of the study is the survey method. The population in this study was the visitors of Airlangga University Library Campus B, especially visitors who come and use of ADLN Full Text service in the e-Library room of the library. The sampling technique used is purposive sampling method using 95 samples. The study used frequency table in analyzing the data.

The results of this study show the good effectiveness of ADLN Full Text service which includes System Quality, Information Quality, Perceived Ease of Use, Computer Self-Efficacy, Information System Use, and Individual Impact.

Keywords: effectiveness of service, digital library service

Pengantar

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat sudah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan dan profesi. Informasi berbentuk cetak (*paper-based*) yang kita kenal dalam perpustakaan tradisional sepertinya mulai diabaikan, saat ini telah tersedia pilihan berwujud informasi secara elektronik.

¹ Korespondensi: Heidy Ismanto, Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Universitas Airlangga Surabaya, email: heidyismanto@gmail.com

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan pusat informasi di lingkungan universitas. Keberadaannya tidak bisa lepas dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara fisik perpustakaan perguruan tinggi berada di tengah kampus dan dianggap sebagai jantung perguruan tinggi. Tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi yang meliputi aspek-aspek pengumpulan data, pengolahan informasi, pemanfaatan informasi, dan penyebaran informasi (Noerhayati, 1987 dalam Kusdiana, 2011).

ADLN (*Airlangga Digital Library Network*) merupakan jaringan sistem informasi koleksi-koleksi digital berupa karya ilmiah yang diterbitkan oleh civitas akademik Universitas Airlangga yang merupakan bentuk fasilitas yang diberikan Perpustakaan Universitas Airlangga. ADLN diterapkan sejak tahun 2004 yang meliputi 2 sistem akses yakni LAN (*Local Area Network*) dan WAN (*Wide Area Network*). LAN (*Local Area Network*) yang berada di perpustakaan Universitas Airlangga baik kampus A, B maupun C dan hanya bisa di akses melalui LAN karena memiliki akses *full text* terhadap seluruh *content* koleksi ADLN sehingga mengharuskan pengguna datang langsung ke perpustakaan untuk dapat mengakses secara *full text*. Sedangkan WAN (*Wide Area Network*) yakni pengguna bisa mengakses ADLN dari komputer manapun di luar perpustakaan, apabila pengguna mengakses ADLN melalui WAN maka informasi mengenai koleksi hanya dibatasi sampai dengan abstrak, sehingga walaupun pengguna telah mengakses ADLN melalui WAN maka ia tetap harus datang secara langsung ke perpustakaan untuk bisa mengakses secara *full text*.

Berdasarkan data dari Perpustakaan Universitas Airlangga, mahasiswa yang menggunakan layanan ADLN *Full Text* pada kampus A sebanyak 1.014 pada tahun 2010, pada tahun 2011 sebanyak 1.113 dan pada tahun 2012 sebanyak 285 mahasiswa. Sedangkan pada kampus B sebanyak 5.444 pada tahun 2010, pada tahun 2011 sebanyak 2.615 dan pada tahun 2012 sebanyak 1.627 mahasiswa. Pada kampus C sebanyak 819 pada tahun 2010, pada tahun 2011 sebanyak 650 dan pada tahun 2012 sebanyak 227 mahasiswa.

Dipilihnya pengguna Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B sebagai objek penelitian karena salah satu perpustakaan universitas yang menggunakan sistem ADLN pertama kali dan berdasarkan data pengunjung kurun waktu 2010 sampai 2012 pengunjung yang datang sebanyak 9.787 mahasiswa dibandingkan dengan kampus A sebanyak 2.402 dan pada kampus C sebanyak 1.696 mahasiswa. ADLN sebagai sebuah sistem informasi

diharapkan mampu memenuhi harapan pengguna dalam menelusur informasi, yaitu ADLN dapat menyediakan informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Karena menurut Kenneth Claudon (ed.8:312) dalam Kusdiana (2011) sistem informasi yang efektif harus mampu memberikan penggunaannya informasi yang cepat, akurat dan relevan. Informasi ini disimpan dalam file-file komputer. Jika file-file teratur dan terpelihara dengan benar pengguna bisa dengan mudah mengakses dan mengambil informasi yang dibutuhkan.

Dari latar belakang permasalahan dan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas layanan ADLN *Full Text* di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B.

Informasi

Banyak ahli yang mencoba mendefinisikan informasi, sebut saja Paisley, yang mendefinisikan informasi sebagai setiap rangsangan yang bisa mengubah struktur kognisi manusia. Setiap rangsangan yang bisa mengubah pengetahuan dan cara pengetahuan seorang manusia. Seorang ahli bernama Krikelas mencoba merumuskan makna informasi, menurut Krikelas informasi sebagai rangsangan yang menciptakan ketidakpastian, yang membuat seseorang sadar akan kebutuhan dan menciptakan suatu perubahan dalam tingkat atau derajat tertentu. Informasi biasa membuat seseorang membutuhkan sesuatu, informasi biasa membuat seseorang berubah, maka dari itu bahwa informasi sangat penting (Munggaran, 2009).

Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi

Sulistyo-Basuki dalam Barus (2010) kebutuhan informasi ditentukan oleh:

1. Kisaran informasi yang tersedia
2. Penggunaan informasi yang akan digunakan
3. Latar belakang, motivasi, orientasi profesional, dan karakteristik masing-masing pemakai
4. Sistem sosial, ekonomi, dan politik tempat pemakai berada
5. Konsekuensi penggunaan informasi

Perpustakaan Digital

Perpustakaan Digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital (Sismanto, 2008). Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan

cepat, tepat, dan akurat. Perpustakaan digital itu tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan sumber-sumber lain dan pelayanan informasinya terbuka bagi pengguna di seluruh dunia. Koleksi perpustakaan digital tidaklah terbatas pada dokumen elektronik pengganti bentuk cetak saja, ruang lingkup koleksinya malah sampai pada artefak digital yang tidak bisa digantikan dalam bentuk tercetak. Koleksi menekankan pada isi informasi, jenisnya dari dokumen tradisional sampai hasil penelusuran. Perpustakaan ini melayani mesin, manajer informasi, dan pemakai informasi. Semuanya ini demi mendukung manajemen koleksi, menyimpan, pelayanan bantuan penelusuran informasi (Subrata, 2009).

Lesk dalam Pendit (2007) memandang perpustakaan digital secara sangat umum sebagai semant-mata kumpulan informasi digital yang tertata. Arms dalam Pendit (2000). Memperluas sedikitnya dengan menambahkan bahwa koleksi tersebut disediakan sebagai jasa dengan memanfaatkan jaringan informasi. Sismanto (2008) juga mengungkapkan bahwa gagasan perpustakaan digital ini diikuti Kantor Kementerian Riset dan Teknologi dengan program Perpustakaan Digital yang diarahkan memberi kemudahan akses dokumentasi data ilmiah dan teknologi dalam bentuk digital secara terpadu dan lebih dinamis. Upaya ini dilaksanakan untuk mendokumentasikan berbagai produk intelektual seperti tesis, disertasi, laporan penelitian, dan juga publikasi kebijakan. Kelompok sasaran program ini adalah unit dokumentasi dan informasi skala kecil yang ada di kalangan institusi pemerintah, dan juga difokuskan pada lembaga pemerintah dan swasta yang mempunyai informasi spesifik seperti kebun raya, kebun binatang, dan museum (Subrata, 2009).

Efektifitas

Efektifitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Efektifitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi. Karena keduanya memiliki arti yang berbeda, walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektifitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektifitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.

Atmosoeprapto dalam Kusdiana (2011), menyatakan efektifitas adalah melakukan hal yang benar, sedangkan efisiensi adalah melakukan hal secara benar, atau efektifitas adalah sejauh mana kita mencapai sasaran dan efisiensi adalah bagaimana kita mencampur segala sumber daya secara cermat.

Efektifitas Layanan ADLN *Full Text* di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B. Secara jelas akan disajikan deskripsi mengenai indikator dari variabel efektifitas layanan ADLN *Full Text* sebagai berikut (Weber, 1999) :

1. *System Quality*
 - a. Kemudahan sistem
 - b. Kestabilan sistem
 - c. Kelengkapan fitur dari sistem
 - d. Pemenuhan kebutuhan informasi oleh sistem
2. *Information Quality*
 - a. Informasi dari sistem dapat diakses dengan mudah
 - b. Informasi dari sistem tersedia dengan lengkap
 - c. Otoritas layanan ADLN Full Text
3. *Perceived Usefulness*
 - a. Layanan ADLN Full Text dapat menelusur informasi dengan cepat
 - b. Layanan ADLN Full Text dapat meningkatkan efektifitas penelusuran informasi
 - c. Layanan ADLN Full Text dapat membantu dalam menelusur informasi
4. *Perceived Easy of Use*
 - a. Pengoperasian layanan ADLN Full Text dapat dipelajari
 - b. Layanan ADLN Full Text mudah digunakan
5. *Computer Self-Efficacy*
 - a. Pengguna dapat mengoperasikan komputer dengan baik
 - b. Pengguna dapat merasa ahli dengan cepat dalam menggunakan layanan ADLN Full Text
6. *Information System Use*
 - a. Layanan ADLN Full Text digunakan sebagaimana mestinya
 - b. Kecepatan layanan ADLN Full Text dalam mengakses informasi
7. *Individual Impact*
 - a. Penggunaan layanan ADLN Full Text meningkatkan kepuasan pengguna
 - b. Pengguna akan menggunakan layanan ADLN Full Text dalam menelusur informasi di perpustakaan di kemudian hari.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Tipe deskriptif dipilih karena peneliti bertujuan menggambarkan efektifitas layanan ADLN Full Text tanpa melakukan hipotesa. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu dan kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu (Bungin, 2001:48).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi secara faktual dan cermat (Rakhmat, 1999:22). Dimana peneliti akan menjabarkan dan menginterpretasikan data hasil penelitian secara sistematis mengenai efektifitas layanan ADLN Full Text di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B.

Metode dalam penelitian ini adalah metode survai. Metode penelitian survai adalah metode yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam survai proses pengumpulan data dan analisis data bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrumen pertama yang mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik (Kriyantono, 2006:60).

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih adalah Ruang Layanan e-Library Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B. Pertimbangan peneliti memilih lokasi ini didasarkan pada:

1. Ruang Layanan e-Library Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B merupakan perpustakaan pusat Universitas Airlangga yang berada di lingkungan Kampus B dengan jumlah fakultas terbanyak dan memiliki jumlah mahasiswa terbesar dari keseluruhan mahasiswa Universitas Airlangga.
2. Ruang Layanan e-Library Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B merupakan perpustakaan Universitas Airlangga yang memiliki jumlah terminal komputer Layanan ADLN Full Text terbanyak dibandingkan dengan perpustakaan lain di Universitas Airlangga, yaitu sebanyak 9 komputer yang dibagi dalam 3 meja terpisah.

3. Berdasarkan data statistik pengunjung layanan ADLN Full Text di Perpustakaan Universitas Airlangga pengunjung yang datang terbanyak ada di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B yaitu sebanyak 9.686 dalam kurun waktu tahun 2010 sampai 2012.

Populasi dalam penelitian disini adalah pengunjung Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B, khususnya pengunjung yang datang dan menggunakan layanan ADLN Full Text di tempat ruang layanan e-Library Perpustakaan Kampus B.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan prosedur non random sampling/non probability sampling, dengan metode *Purposif Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan ketentuan (Sugiyono, 2003:57). Adapun kriteria sampel adalah:

1. Pengguna layanan ADLN Full Text Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B
2. Pengguna layanan ADLN Full Text Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B yang pernah menggunakan layanan ADLN Full Text.

Berdasarkan data tersebut maka untuk mengetahui jumlah sampel maka digunakan rumus Yamane (Kriyantono, 2006:160) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

N = Populasi

n = Jumlah sampel.

d = Presisi (derajat ketelitian 10%).

1 = angka konstan

$$n = \frac{1,627}{(1,627).(0,1)^2 + 1} = 94,21 \approx 95$$

Sampel dalam penelitian ini adalah 95 orang yang memiliki karakteristik seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel frekuensi yang digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner selanjutnya akan diolah untuk mendiskripsikan. Pengolahan data yang diperoleh dari hasil kuesioner terdiri dari: mengedit, mengkode, dan memasukkan data tersebut dalam tabulasi data untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif setiap pertanyaan yang diajukan.

Analisis

Frekuensi Kedatangan ke Layanan ADLN *Full Text* di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B

Sebagian besar responden datang ke Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B untuk menggunakan fasilitas layanan ADLN *Full Text* yaitu 2-3 kali dan > 5 kali masing-masing sebanyak 33 orang atau masing-masing sebesar 24,7%, sedangkan responden yang datang 4 – 5 kali sebanyak 18 orang atau 18,9% dan responden yang datang sebanyak 1 kali yaitu 11 orang atau 11,6%.

Tujuan Datang Ke Layanan ADLN *Full Text* di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B

Sebagian besar responden bertujuan datang ke layanan ADLN *Full Text* di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B untuk mencari referensi tugas dan memanfaatkan layanan ADLN *Full Text* untuk mencari informasi yaitu sebanyak masing-masing sebesar 44 orang atau masing-masing sebesar 46,3%, sedangkan responden yang datang dengan tujuan menggunakan print koleksi layanan ADLN *Full Text* sebanyak 4 orang atau 4,2% dan responden yang datang dengan tujuan membaca sebanyak 3 orang atau 3,2%.

System Quality

Berdasarkan hasil temuan maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasakan sistem kualitas yang baik dalam pelayanan ADLN *Full Text* pada Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B sebanyak 82,10%, yang berarti pelayanan yang diberikan atau disediakan oleh ADLN *Full Text* baik untuk dipergunakan dan diakses oleh pengunjung. Sedangkan terdapat sebagian responden yang merasakan sistem kualitas tidak baik sebanyak 17,9%, yang berarti pelayanan yang disediakan oleh ADLN *Full Text* belum sepenuhnya belum baik untuk dipergunakan dan diakses oleh pengunjung.

Sedangkan responden dalam penelitian ini yang memberikan jawaban baik dengan alasan diperbolehkannya menfotocopy atau mengeprint informasi yang dicari yaitu sebanyak 18 orang atau 18,9%, sedangkan responden yang memberikan alasan terpenuhi akan adanya informasi untuk mencari literatur tugas akhir yaitu sebesar 17 orang atau 17,9%, sedangkan responden yang memberikan jawaban alasan adanya katalog atau daftar pengelompokan jurnal, skripsi, tesis dan disertasi yaitu sebanyak 13 orang atau 13,7%, selain itu responden yang memberikan alasan adanya kotak untuk *searching* sebanyak 7 orang atau 7,4%, sedangkan responden yang memberikan alasan hanya mengisi username dan pengunjung

sebanyak 5 orang atau 5,3% dan memberikan alasan petugas layanan ADLN *Full Text* selalu memantau, kebutuhan informasi untuk mengerjakan tugas dan kestabilan sistem yang selalu dijaga masing-masing sebanyak 6 orang atau 6,3%. Terranova (2004) bahwa Informasi bukanlah semata-mata domain fisik dan juga bukan semata-mata konstruksi sosial. Berdasarkan informasi yang didapat mengenai alasan para responden mengenai kualitas sistem yang baik. Sedangkan menurut Fahmi (2004) mengelola ilmu pengetahuan yang dimiliki ke dalam server masing-masing dalam format digital, seperti file-file artikel, kisah sukses, teknologi tepat guna, laporan penelitian, tugas akhir, tesis, disertasi, publikasi, jurnal, foto-foto, rekaman suara, rekaman video digital, dan lain sebagainya. Ilmu pengetahuan tersebut diorganisasikan menggunakan sistem kategori atau direktori menurut tema dan subjeknya. Hal ini akan memudahkan pemakai untuk menelusuri kandungan *knowledge base* yang berisi ilmu pengetahuan tersebut. Jika ilmu pengetahuan hanya dikelola sendiri dalam server masing-masing, itu bukan jaringan namanya.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator *System Quality* di atas dapat diketahui sebanyak 17 orang memberikan jawaban tidak baik mengenai sistem kualitas pada layanan ADLN *Full Text*, selain itu alasan-alasan yang responden berikan antara lain yaitu kurangnya fitur-fitur dalam sistem layanan ADLN *Full Text* yaitu sebesar 4 orang atau 4,2%, sedangkan responden yang memberikan alasan tidak diperbolehkannya pengguna untuk save ke Flashdisk, CD dan sejenisnya yaitu sebanyak 7 orang atau 7,4% dan responden yang memberikan alasan kestabilan sistem yang tidak dijaga sebanyak 3 orang atau 3,2%, sedangkan responden yang memberikan alasan tidak adanya katalog atau daftar pengelompokan jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan alasan tidak terpenuhi informasi mengenai pencarian literatur tugas akhir masing-masing 2 orang atau 2,1% dan 1 orang atau 1,1%. Sismanto (2008) mengungkapkan bahwa dengan program Perpustakaan Digital yang diarahkan dapat memberi kemudahan akses dokumentasi data ilmiah dan teknologi dalam bentuk digital secara terpadu dan lebih dinamis. Upaya ini dilaksanakan untuk mendokumentasikan berbagai produk intelektual seperti tesis, disertasi, laporan penelitian, dan juga publikasi kebijakan

Information Quality

Berdasarkan hasil temuan maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasakan kualitas informasi yang baik dalam pelayanan ADLN *Full Text* pada Perpustakaan

Universitas Airlangga Kampus B sebanyak 82,10%, yang berarti pelayanan yang diberikan atau disediakan oleh *ADLN Full Text* baik untuk dipergunakan dan di akses oleh pengunjung. Sedangkan terdapat sebagian responden responden yang merasakan kualitas informasi tidak baik dalam pelayanan *ADLN Full Text* pada Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B sebanyak 17,89%, yang berarti pelayanan yang diberikan atau disediakan oleh *ADLN Full Text* belum cukup baik untuk dipergunakan dan di akses oleh pengunjung.

Responden yang paling banyak memberikan alasan sistem informasi yang disediakan cukup lengkap, sebesar 22 orang 23,2%, sedangkan responden yang memberikan alasan adanya cara penggunaan *ADLN Full Text* sebesar 21 orang atau 22,1%, sedangkan responden yang memberikan alasan setiap pengguna harus menaati tata tertib layanan *ADLN Full Text* dengan baik sebesar 11 orang atau 11,6%, selain itu responden yang memberikan alasan hanya menyalakan komputer dan langsung menggunakan sebesar 10 orang atau 10,5%, responden yang memberikan alasan pihak perpustakaan selalu menjaga otoritas layanan *ADLN Full Text* sebesar 9 orang atau 9,5% dan yang memberikan alasan tata tertib dalam menggunakan *ADLN Full Text* sebesar 5 orang atau 5,3%. Menurut Wilson mengatakan bahwa informasi bukan hanya dibutuhkan manusia semata karena faktor kognitif, tapi juga oleh faktor afektif dan fisiologis manusia (Munggaran, 2009).

Sebagian besar responden sebanyak 17 orang memberikan jawaban tidak mudah mengenai kualitas informasi pada layanan *ADLN Full Text*, selain itu alasan-alasan lain yaitu informasi yang dibutuhkan dapat tidak diakses dengan mudah yaitu sebanyak 22 orang atau 23,2%, sedangkan yang memberikan alasan adanya tampilan kertas prosedur pada saat pengguna menyalakan komputer layanan *ADLN Full Text* sebanyak 21 orang atau 22,1%, responden yang memberikan alasan hanya menyalakan komputer memasukan password dan unser name, sebanyak 10 orang atau 10,5%, selain itu responden memberikan alasan adanya tata tertib layanan *ADLN Full Text* pada tampilan awal pada komputer sebanyak 11 orang atau 11,6%, responden yang memberikan alasan informasi mengenai tesis dan desirtasi pada system yang sedikit sebanyak 9 orang atau 9,5% da responden yang memberikan alasan tidak adanya papan tata tertib dalam menggunakan *ADLN Full Text* sebanyak 5 orang atau 5,3%. Menurut Pannen dalam Barus (2010) mengatakan bahwa “faktor yang paling umum mempengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan, termasuk kegiatan profesi, disiplin ilmu yang diminati, kebiasaan, dan lingkungan pekerjaan”.

Perceived Usefulness

Berdasarkan hasil temuan maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasakan kesesuaian fungsi sistem dalam pelayanan ADLN *Full Text*, sebanyak 92,63%, yang berarti pelayanan yang disediakan oleh ADLN *Full Text* sudah sesuai dengan kebutuhan pengunjung untuk dipergunakan dan diakses. Sedangkan terdapat sebagian responden responden yang merasakan ketidaksesuaian fungsi sistem dalam pelayanan ADLN *Full Text*, sebanyak 7,36%, yang berarti pelayanan yang disediakan oleh ADLN *Full Text* belum sesuai dengan kebutuhan pengunjung untuk dipergunakan dan diakses.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator *Perceived Usefulness*, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan alasan mengenai *perceived usefulness* yaitu memudahkan mencari informasi sebanyak 24 orang atau 25,3%, sedangkan responden yang memberikan alasan memenuhi kebutuhan para pengguna dalam mengerjakan tugas sebanyak 17 orang atau 17,9%, sedangkan responden yang memberikan alasan dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cepat sebanyak 14 orang atau 14,7%, selain itu yang memberikan alasan mencari literatur skripsi dengan cepat sebanyak 13 orang atau 13,7%, responden yang memberikan alasan mencari laporan penelitian dengan cepat sebanyak 7 orang atau 7,4% dan responden yang memberikan alasan informasi yang ada selalu diperbarui dan dikembangkan sebanyak 3 orang atau 3,2%. Arms dalam Pendit (2000) mengatakan memperluas sedikitnya dengan menambahkan bahwa koleksi tersebut disediakan sebagai jasa dengan memanfaatkan jaringan informasi.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator *Perceived Usefulness* di atas maka, dapat diketahui alasan responden mengenai ketidaksesuaian *perceived usefulness*. Sebagian besar responden memberikan alasan jaringan akses pencarian lambat sebanyak 3 orang atau 3,2%, sedangkan responden yang memberikan alasan pencarian literatur skripsi yang kurang lengkap sebanyak 2 orang atau 2,1%, selain itu responden yang memberikan alasan membatasi dalam mencari informasi dan informasi yang ada tidak diperbarui dan dikembangkan masing-masing sebanyak 1 orang atau 1,1% dan tidak ada yang memberikan alasan mencari laporan penelitian tidak cepat, kurang memenuhi kebutuhan para pengguna dalam mengerjakan tugas dan informasi yang dibutuhkan kurang cepat.

Perceived Ease of Use

Berdasarkan hasil temuan maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai kemudahan operasional sistem sebanyak 93,7%, yang berarti pelayanan yang diberikan atau disediakan oleh layanan ADLN *Full Text* terutama mengenai operasional sistem. Sedangkan terdapat sebagian responden responden yang menilai ketidakmudahan operasional sistem sebanyak 6,3%, yang berarti pelayanan yang diberikan atau disediakan oleh layanan ADLN *Full Text* belum dapat mempermudah pengunjung untuk mengakses informasi.

Sebagian besar responden memberikan alasan mengenai *perceived ease of use* yaitu, pengoperasian ADLN *Full Text* yang mudah yaitu sebanyak 30 orang atau 31,6%, sedangkan responden yang memberikan alasan sistem layanan ADLN *Full Text* yang mudah yaitu sebesar 23 orang atau 23,2%, sedangkan responden yang memberikan alasan pengoperasian layanan ADLN *Full Text* dapat dipelajari sebanyak 22 orang atau 23,2% dan responden yang memberikan alasan dengan fitur-fitur yang mudah dipelajari dan dipahami sebanyak 14 orang atau 14,7%. Menurut Ron Weber (1999:898) pemakai mempersepsikan bahwa suatu hal yang mudah baginya untuk mendapatkan sistem informasi dalam melakukan apa yang mereka inginkan dan pemakai mempersepsikan bahwa mereka dapat berinteraksi dengan sistem dengan jelas dan dapat dimengerti.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator *Perceived Ease of Use* di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian responden yang memberikan alasan tidak mudah pada *perceived ease of use*, yaitu prosedur yang rumit yaitu 4 orang atau 4,2%, sedangkan responden yang memberikan alasan fitur- fitur pada sistem komputer kurang mudah dipahami sebanyak 2 orang atau 2,1% dan tidak ada yang memberikan alasan sistem layanan ADLN *Full Text* yang sulit dan pengoperasian ADLN *Full Text* yang sulit.

Computer Self-Efficacy

Penelusuran informasi juga tidak bisa lepas dari komputer, karena ADLN *Full Text* juga menggunakan media komputer. Dalam penelitian ini ditemukan banyak responden yang dengan cepat mempelajari penggunaan ADLN *Full Text* dalam penelusuran informasi. Walaupun banyak responden yang merasa telah melakukan penelusuran melalui layanan ADLN *Full Text* dengan benar, akan tetapi masih ada responden yang merasa belum

menggunakan layanan ADLN *Full Text* dengan benar responden yang memberikan jawaban mampu sebesar 93,6%, sedangkan responden yang menyatakan ketidakmampuan sebesar 5,2% . Selain itu responden juga sering melakukan kesalahan ejaan dalam mengetikkan kata kunci di kolom pencarian.

Alasan responden mengenai kemampuan *computer self-efficacy*, sebagian besar responden memberikan alasan para pengguna sudah terbiasa pengoperasian *computer* yaitu sebanyak 26 orang atau 26%, sedangkan memberikan alasan pengoperasian komputer yang mudah sebanyak 19 orang atau 20%, sebanyak 18 orang atau 18,9% memberikan alasan sistem komputer untuk layanan ADLN *Full Text* yang mudah, sedangkan sebanyak 14 orang atau 14,7% memberikan alasan sering menggunakan layanan ADLN *Full Text* dan yang memberikan alasan sistem layanan ADLN *Full Text* yang mudah sebanyak 12 orang atau 12,6%. Menurut Subrata, (2009) layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat, dan akurat.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator *Computer Self Efficacy* di atas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan alasan mengenai ketidakmampuan jarang menggunakan layanan ADLN *Full Text* yaitu sebanyak 3 orang atau 3,2%, sedangkan responden yang memberikan alasan pengguna kurang dapat mengoperasikan komputer dengan baik dan pengguna dapat merasa kesulitan dalam mengoperasikan sistem ADLN *Full Text* masing-masing sebanyak 1 orang atau 1%.

Information System Use

Information system use merupakan anggapan *user* tentang kemudahan pada penggunaan suatu sistem informasi, maka penelitian yang dilakukan mengindikasikan bahwa mereka akan memiliki perilaku yang positif maupun negatif terhadap sistem tersebut. Sebagian besar responden memberikan jawaban adanya penggunaan sistem informasi pada ADLN *Full Text* yaitu sebesar 94,7%, sedangkan terdapat sebagian responden menjawab tidak adanya penggunaan sistem informasi pada ADLN *Full Text* sebanyak 5,3% orang. Adapun alasannya sebagai berikut :

Sebagian besar responden memberikan alasan mengenai *information system use* adalah tinggal memasukkan kata kunci untuk mencari sebanyak 29 orang atau 30,5%, sedangkan responden yang memberikan alasan digunakan sebagai bahan rujukan penyelesaian

tugas akhir sebanyak 25 orang atau 26,3%, selain itu sebanyak 15 orang atau 15,8% responden memberikan alasan digunakan untuk mencari informasi mengenai karya ilmiah sebanyak 11 orang atau 11,6% dan sebanyak 10 orang atau 10,5% memberikan alasan informasi yang dicari mudah ditemukan.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator *Information System Use* di atas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan alasan mengenai *information system use* responden yang memberikan alasan *loading* pada komputer sangat lambat sebanyak 3 orang atau 3,2%, sedangkan yang memberikan alasan informasi yang dicari susah ditemukan sebanyak 1 orang atau 1,1%, sebanyak 1 orang memberikan jawaban digunakan untuk mengambil file dengan tidak menaati prosedur. DeLon dan McLean (2003) yang terkenal dengan D dan M *IS Success Model*, dengan kriteria penilaian *System Use*. Dalam *system use* pengguna diharapkan dalam pemakaian sistem informasi dilakukan secara sukarela dan tidak terpaksa, diukur melalui frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, dan ketergantungan

Individual Impact

Suatu sistem yang efektif dapat dipastikan akan mempengaruhi *user* secara individual. Dua dampak utama yang perlu dipertimbangkan dalam mengevaluasi efektivitas suatu sistem layanan adalah *task accomplishment impact* dan *quality of working-life (QWL) impact*. Begitu pula yang terjadi pada pengguna sistem layanan ADLN *Full Text*, jika sistem layanan ADLN *Full Text* dapat membantu kebutuhan pengguna dalam tugasnya maka keputusan pun dapat segera diambil. Berdasarkan hasil temuan maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini menjawab adanya pengaruh antara sistem dengan pengguna sebesar 93,7%, sedangkan sebesar atau 6,3% menjawab tidak adanya pengaruh antara sistem dengan pengguna.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator *Individual Impact* di atas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan alasan membutuhkan untuk mencari referensi untuk tugas akhir sebanyak 32 orang atau 33,7%, membutuhkan untuk mencari sumber informasi sebanyak 20 orang atau 21%, sedangkan yang memberikan alasan mencari literatur atau referensi tugas lebih mudah sebanyak 18 orang atau 18,9%, sebanyak 8 orang atau 8,4% memberikan alasan sudah memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna,

sedangkan sebanyak 6 orang atau 6,3% memberikan alasan membutuhkan untuk memenuhi tugas dan sebanyak 5 orang atau 5,3%.

Alasan tidak diperbolehkannya mensave literatur atau referensi sebanyak 4 orang atau 4,2%, sedangkan responden yang memberikan alasan belum memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna sebanyak 14 orang atau 1,1%, sebanyak 1 orang atau 1,1% memberikan alasan sumber informasi kurang untuk memenuhi tugas dan tidak ada responden yang memberikan alasan sistem layanan ADLN *Full Text* yang rumit, dapat mencari referensi untuk tugas akhir pada buku atau koleksi fisik lainnya dan tugas yang diberikan tidak membutuhkan Layanan ADLN.

Alasan tersebut di dukung oleh pendapat Torkzadeh dan Doll dalam DeLone dan McLean (2003) yang mengembangkan empat faktor instrumen untuk mengukur *Information System* terhadap dampak individu, adalah : (1) tugas produktifitas yaitu sejauh mana aplikasi meningkatkan *output* pengguna per unit waktu, (2) tugas inovasi adalah sejauh mana sebuah aplikasi membantu pengguna membuat dan mencoba ide-ide baru dalam pekerjaan/ tugas mereka, (3) kepuasan pengguna yaitu sejauh mana sebuah aplikasi membantu pengguna menciptakan nilai bagi pengguna perusahaan internal dan eksternal, dan (4) manajemen control yaitu sejauh mana aplikasi membantu mengatur proses pekerjaan dan kinerja.

Efektivitas Responden Pada Layanan ADLN *Full Text* di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B

Berdasarkan tanggapan responden terhadap efektifitas layanan ADLN *Full Text* di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini termasuk dalam kelompok tinggi sebanyak 87 orang atau 91,6%, yang berarti responden sangat efektif dalam menggunakan layanan ADLN *Full Text*, sedangkan sebanyak 7 orang atau 7,4% termasuk dalam kelompok sedang yang berarti responden cukup efektif dalam menggunakan layanan ADLN *Full Text*, dan sebanyak 1 orang atau 1,1% termasuk ke dalam katagori rendah yang berarti responden tidak efektif dalam menggunakan layanan ADLN *Full Text*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Efektivitas Layanan ADLN *Full Text* Di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B dengan berdasarkan

pertanyaan penelitian yang telah diajukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Efektifitas Layanan ADLN *Full Text* Di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B dinilai baik, meliputi beberapa aspek efektifitas dibawah ini :

1. Efektifitas Layanan ADLN *Full Text* berdasarkan *System Quality* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengguna ADLN *Full Text* merasakan kualitas sistem yang baik. Hal ini dilihat dari alasan responden mengenai kualitas sistem seperti diperbolehkan *fotocopy* atau print informasi yang dicari, terpenuhinya akan adanya informasi untuk mencari literatur tugas akhir, adanya katalog atau daftar pengelompokan jurnal, skripsi, tesis dan disertasi dan lain sebagainya.
2. Efektifitas Layanan ADLN *Full Text* berdasarkan *information quality* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengguna ADLN *Full Text* merasakan *information quality* yang baik. Hal ini dilihat dari alasan responden mengenai *information quality* seperti informasi yang dibutuhkan dapat diakses dengan mudah, adanya cara penggunaan ADLN *Full Text*, setiap pengguna harus menaati tata tertib layanan ADLN *Full Text* dengan baik dan lain sebagainya.
3. Efektifitas Layanan ADLN *Full Text* berdasarkan *Perceived Usefulness* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengguna ADLN *Full Text* merasakan *Perceived Usefulness* yang sesuai. Hal ini dilihat dari alasan responden mengenai memudahkan mencari informasi, memenuhi kebutuhan para pengguna dalam mengerjakan tugas, dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan lain sebagainya.
4. Efektifitas Layanan ADLN *Full Text* berdasarkan *Perceived Ease of Use* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengguna ADLN *Full Text* merasakan *Perceived Ease of Use* yang mudah. Hal ini dilihat dari alasan responden mengenai pengoperasian ADLN *Full Text* yang mudah, sistem layanan ADLN *Full Text* yang mudah, prosedur yang tidak rumit dan lain sebagainya.
5. Efektifitas Layanan ADLN *Full Text* berdasarkan *Computer Self-Efficacy* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengguna ADLN *Full Text* merasakan mampu menggunakan *Computer Self-Efficacy*. Hal ini dilihat dari alasan responden yaitu pengguna sudah terbiasa mengoperasikan komputer, pengoperasian komputer yang mudah, sistem komputer untuk layanan ADLN *Full Text* yang mudah, sering menggunakan layanan ADLN *Full Text* dan lain sebagainya.

6. Efektifitas Layanan ADLN *Full Text* berdasarkan *information system use* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengguna ADLN *Full Text* merasakan menggunakan *information system use*. Hal ini dilihat dari alasan responden mengenai tinggal memasukkan kata kunci untuk mencari, digunakan sebagai bahan rujukan penyelesaian tugas akhir, digunakan untuk mencari informasi mengenai karya ilmiah dan lain sebagainya.
7. Efektifitas Layanan ADLN *Full Text* berdasarkan *individual impact* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengguna ADLN *Full Text* merasakan pengaruh *Individual Impact* yang baik. Hal ini dilihat dari alasan responden mengenai membutuhkan untuk mencari referensi untuk tugas akhir, membutuhkan untuk mencari sumber informasi, mencari literatur atau referensi tugas lebih mudah dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Barus, Sri, Ita, 2010, Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komputer USU Tahun Ajaran 2009/2010 Semester VI Dalam Rangka Mendukung Kegiatan Perkuliahan, Skripsi, Fakultas Sastra, Departemen Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
- Bungin, Burhan, 2001, Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer), Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Effiyaldi, 2008, Analisis Kualitas Layanan Terhadap kepuasan Mahasiswa Pada Perpustakaan STIKOM Dinamika Bangsa, Jurnal Media Akademik Vol.2, No,1, Februari, 2008 : 68-76.
- Fahmi, Ismail, 2004, Pendayagunaan Digital Library Network Untuk Mendukung Riset Nasional, Jurnal, Sekjen IndonesiaDLN, dan Ketua Knowledge Management Research Group – ITB.
- Handyaningrat, Soewarno, 1996, *Pengantar Study Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta, Gunung Agung.
- Kusdiana, Yuria Niko, 2011, Efektifitas Penggunaan Opac Di Perpustakaan Studi Deskriptif Efektifitas Penggunaan Opac Di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B, Skripsi Ilmu Informasi Dan Perpustakaan, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Kriyantono, Rachmat, 2006, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

- Mufida, Zamrud, 2009, Studi Deskriptif Efektifitas Layanan *E-Reference* (Elektronik Referens) Bagi Pengguna Perpustakaan Di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.
- Munggaran, Halim, Abdi, 2009, perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa yang Memanfaatkan Layanan *Search Engines*, dalam menyusun skripsi : Studi kasus Mahasiswa S1 program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia, Skripsi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Ilmu perpustakaan, Universitas Indonesia
- Pendit, Putu Laxman (Ed.). 2007. *Perpustakaan Digital Sebuah Impian dan Kerja Bersama*, Sagung Seto, Jakarta.
- Putriadhini, Shinta, 2011, Performance Expectancy, Effort Expectancy, Information Quality, Dan Digital Library Service Terhadap niat menggunakan Airlangga Digital Library Network (ADLN), Skripsi Ilmu Informasi Dan Perpustakaan, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Purwaningsih, Asykaria, 2010, Studi Efektivitas Sistem Layanan Seluler Di UPT Perpustakaan Dan Informasi Universitas Muhammadiyah Malang, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1999, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Subrata, 2009, Perpustakaan Digital, Jurnal, Pustakawan Perpustakaan UM.
- Sugiyono, 2003, *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan kelima, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Suyanto, Bagong, Sutinah, ed, 2005, Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan, Kencana, Jakarta.
- Weber, Ron, 1999, *Information System Control and Audit*, New Jersey, Prentice Hall.
- Wibowo, Kukuh Ari, 2010, Layanan Ekstensi (Perpustakaan Keliling) Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi, Program Diploma III Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.